
LEKI MA DALAM NAYATAK



PELAJARAN BAGI SI KERA

Bahasa Yamdena
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

LEKI MA DALAM NAYATAK

PELAJARAN BAGI SI KERA

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Joost J.J. Pikkert, Ed.D.

Diterjemahkan oleh:
Nus Lamere
Margareta Ranyabar
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambar oleh:
Bun Yu

**SIL International
2005**

Leki Ma Dalamy Nayatak

© Hak Cipta SIL International, 1994, 2005

Untuk kalangan sendiri

Pelajaran bagi si Kera: Teks dalam bahasa Yamdena
di Maluku Tenggara Barat

A Lesson for the Monkey: Main text in the Yamdena language
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.

Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari SIL International

Buku ini dapat diperoleh di:
Kantor YPMD MTB

Development of *A Lesson for the Monkey* made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2005

looked for a way to pay back the monkey.

Page 8 While the monkey was still enjoying his private feast, he was startled by the voice of his companion. "Quick! The owner is coming! Let's run before he gets here and eats us!" shouted the turtle as he ran. The startled monkey ran at top speed. He approached the turtle who was waiting for him at the edge of the river.

Page 9 They immediately swam toward the other side. In the middle of the river the turtle crashed himself into a big rock and pretended to be shaky. As a result the turtle fell and drifted off in the strong river current. "Help! Help..." screamed the monkey as he started to sink because he couldn't swim.

Page 10 Fortunately there was a strong current that tossed the monkey near the river shore. The monkey vomited and vomited because he swallowed so much water. All the fruit he had eaten also came out. The monkey sobbed and cried while lying limp. He realized what he had done and regretted deceiving his good friend.

Page 11 When the turtle appeared, the monkey asked forgiveness while continuing to sob and cry. "Forgive me, my friend. I am sorry I slighted you. I promise I will not be greedy or deceive you again."

Page 12 "Okay, we will forgive each other. Actually I didn't mean it, but this can be a lesson for us," said the turtle while hugging the monkey.

Since then, the monkey and the turtle lived in peace again. They respected each other and loved each other until they were old.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

☎ (0918) 21479

JL.Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disianteru nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga** dan **festari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2003

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



A LESSON FOR THE MONKEY

Page 1 There once was a monkey who was friends with a turtle. Their homes were next to each other. The monkey lived in a tree, while the turtle lived on the edge of the river.

Page 2 On the other side of the river there was a large garden. There one could find ripe vegetables and fresh fruits. The monkey wanted to enjoy these fruits, but he could not cross the river.

Page 3 While the monkey was thinking of how he could get there, his friend asked, "What are you thinking about, friend?"

Page 4 "I am thinking of that lovely place where it is so easy to find food," answered the monkey.

"Really? Where is that?" asked the turtle again.

"Over there," the turtle pointed to the garden. "But I can't swim. Would you like to carry me across?"

"Okay, get on my back and we will go right now," answered the turtle.

Page 5 The monkey quickly sat on the back of the turtle and they crossed the river. Arriving on the other side, the monkey said to the turtle, "Wait here and stand guard, later I will bring some fruit for you. And if the owner come, you scream out loud so we can escape quickly."

Page 6 The turtle agreed and the monkey quickly climbed the tree. But the monkey was naughty and greedy and forgot the turtle was down there watching. He ate the fruit all by himself until he was full. He only threw down the parts he could not eat and the rotten fruit.

Page 7 Suddenly the turtle became aware that he was just being deceived by the monkey and he became angry. "Just wait for my revenge," he muttered while he



KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejak. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

KALWEDO –KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2003

Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Maluku Tenggara Barat

Drs. S. RATUANAK
NIP. 63000213



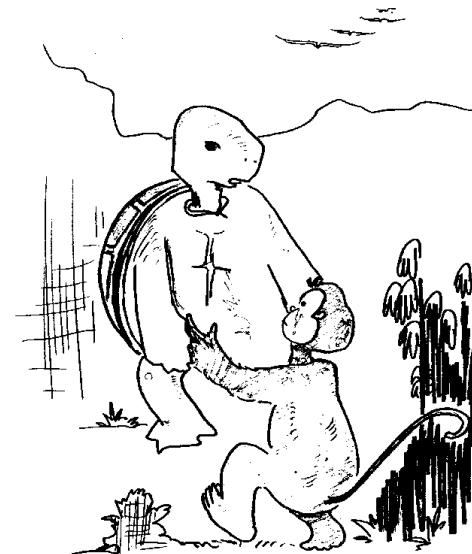
Feni nkoke Leki ma nfalak, "Au, talure baldu kit. Ni botuan e to kose farane, nempa iane fen ninr ngamone."

Ntab nof a ne Leki radu Feni rmorip dalam lese. Raalang baldu sir ma rakamis sir titerik ma ramtu.

"Baiklah, kita saling memaafkan. Sebenarnya aku tidak tega, tetapi itu dapat menjadi pelajaran bagi kita," kata kura-kura sambil memeluk kera.

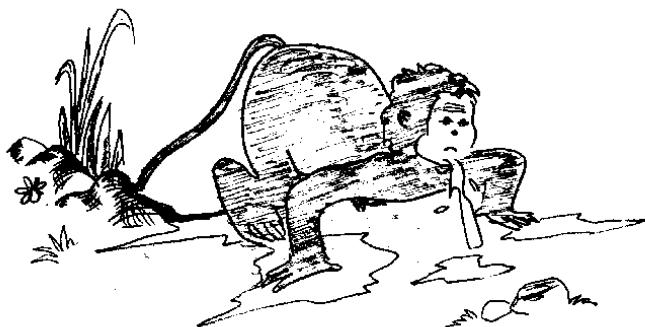
Sejak itu kera dan kura-kura hidup rukun kembali. Mereka saling menghargai dan mengasihi sampai tua.

Noak ma feni nma, Leki ntasing naloloi i ma ntak feni, "Kes, mlure yakw nrela. Yak kusesal fali klwepusuk ko lo. Ma yak kyoding feti keta to klwepusuk ma dalangw to nayatak ber ko lo."



Ketika kura-kura muncul, kera minta maaf sambil tetap menangis tersedu-sedu. "Maafkan aku, sahabatku. Aku menyesal telah menyepelekanmu. Aku berjanji tidak akan serakah dan menipumu lagi."

Daing feti kjaip silai nayebas Leki far weri seriny. Leki nmut fali nenum weye silai. Bunir monuk ma nane ne nmute kalin sir a nbal. Leki ntasing naloloi a ma nfel fali namliu. Ne nfenai nbali ma nasesal fali nlepusuk ni kese lo.



Untunglah ada arus keras yang melemparkan kera ke tepi sungai. Kera muntah-muntah karena banyak minum air. Semua buah yang telah dimakannya ikut keluar. Kera menangis terseduh-sedu sambil berbaring lemas. Dia jadi sadar dan menyesal telah menipu sahabat baiknya.

Kata Pengantar

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **mp**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**.

Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “*c*” dan “*j*”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; **nbaca**, atau **najake**.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**,- **k'**” terdapat huruf “**u**” dan “**w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang. Bunyi “**y** dan **l'**” sama tetapi artinya berbeda.

Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

Ejaan dasar	Tulisan	Ucapan	Bahasa Indonesia
Yakw ktwi Yakw nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yak ktwi Yaku nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yaktwi/ yaktwi' Yakunbal Enangwamangw Dalangkwateman	Saya pergi Saya lagi Ibu bapakku Sepenuh hatiku
Amany nti Enany-amany Dalamy loloy' Doan dain	Amani nti Enany-amany Dalamy loloy' Doan dain	Amaninti Enanyamanv Dalamloloy' Doandain	Bapaknya pergi Ibu dan bapaknya Hatinya sedih Terlalu lama/jauh
Kendryape Buty du Raty tely Buty fat resin lim	Kenryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Kendryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Pondok Dua puluh Tiga ratus Empat puluh lima

Sir rasnyalik ma rlury far weri balisya. Na weri twaleleany feni ntutuk i a na baty arwaluk, ne nose lole ma matnir rmang. Mpene Leki nfuf ma kjaip arwaluk nayeban i, ne nafwayak, “Tulung! Tulung...” Tenany nti bab a nma das fali to nlury nafai.



Mereka segera berenang menuju ke seberang. Di tengah sungai kura-kura menabrakkan diri pada batu yang besar dan pura-pura oleng. Akibatnya kera jatuh dan hanyut dibawa arus sungai yang deras. “Tolong! Tolong...” teriak kera. Tubuhnya timbul tenggelam karena tidak bisa berenang.

Noak ma Leki lolone koko i naosfesta na bunir a ne, metryat e Feni nafla ma nafwayak, "Musnyalik! Lete nruany nma lo! Tafla desar koli keta nfen kit!" Leki nmetryat ma nafla e nal i la nyaran motak kabanir. Ne nti nakmat Feni ma ndaf a na weri seriny a ne lo.



Ketika kera masih asyik pesta sendirian dia dikejutkan oleh suara sahabatnya. "Cepat! Pemiliknya datang! Ayo kita pergi sebelum dibunuh!" seru kura-kura sambil berlari. Kera yang kaget itu segera lari pontang-panting. Dia menghampiri kura-kura yang telah menantinya di pinggir sungai.

Na ler sa e, Leki nakes nor feni. Nir dasar ralosir sir. Leki namin katutun dasy, ma feni namin weri seriny.



Ada seekor kera yang bersahabat dengan seekor kura-kura. Rumah mereka berdekatan. Kera tinggal di pohon dan kura-kura tinggal di pinggir sungai.

Na weri balisya e lete silai desar. Na lete ne rtanam sayorar a mla buany ngananmar ma rwabar lo.

Leki namkeus ma nane bunir a ne, nempa to nafai ma nlury far weri balisya.



Di seberang tempat tinggal mereka terhampar kebun yang luas. Di sana terdapat sayuran dan buah-buahan segar yang masak. Kera ingin menikmati buah-buahan itu tetapi dia tidak bisa menyeberangi sungai.

Feni betno nafai nal feti leki nlepusuk i, mpa nares desar. "Mdwaf, la kwebu ko," Nakukut nif a mla nanriak ni lolar ma la nebu Leki.



Kura-kura segera sadar bahwa dirinya telah ditipu oleh kera dan dia menjadi marah. "Tunggulah pembalasanku," gumamnya sambil mencari akal untuk membala kera.

Feni nyoding, mpa Leki nasnyalik ma nkafar katutun. Nempa Leki ye nlepusuk rut ma dalamy nayatak, mpa koko i a nane bunir a ne ma namlufe Feni lo. Leki nane bunir a ne terik ma nabotan betno nyebas linir ma buan yatkar ber Feni.



Kura-kura setuju dan kera segera naik ke pohon. Tetapi dasar kera nakal dan serakah, dia melupakan kura-kura yang sedang berjaga. Dia makan sendiri buah-buahan itu sampai kenyang. Dia hanya melemparkan sisa dan buah busuk kepada kura-kura.

Noak ma Leki lolone nadaun feti, nose farpe ma nal far balisya, ne ni kese Feni nma. Ne Feni nenrat Leki, “Ko mudaun safe ne kes?”

Leki nbali, “Kdwaun feti ain ngafel mpeye ma bise tanriak ninr tnyame.”



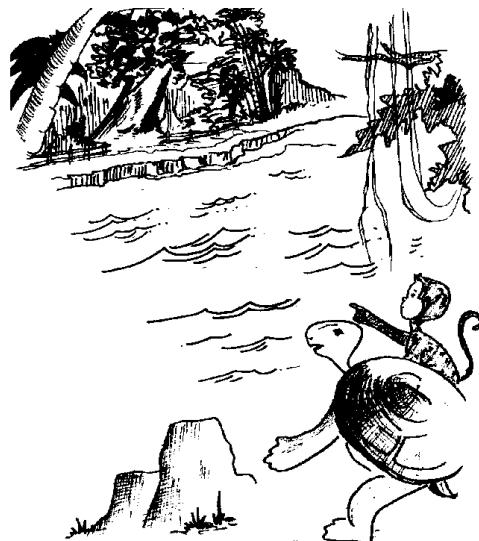
Ketika kera sedang berpikir mencari akal datanglah sahabatnya itu. “Mengapa kamu merenung, kawan?” tanya kura-kura.

“Aku sedang memikirkan tempat yang indah dan mudah untuk mencari makanan,” jawab kera.

Ne Feni nenrat a nbali, "Botuan e? Na mpene ne?"

Leki nfatutu far mangosboe ni lete balisy a no ma nfalak, "Na iano. Nempa to klwury kufai. Mpa bise ma mor yakw far balisy a e?"

Ne Feni nbali ma nfalak, "Au, mfwangat far feungw ma ti."



"Benarkah? Di manakah itu?" tanya kura-kura lagi.

"Di sana," kera menunjukkan ke arah kebun Pak Tani. "Tetapi aku tidak dapat berenang. Maukah kamu menyeberangkan aku?"

"Baik. Naiklah kepunggungku dan kita segera pergi," jawab kura-kura.

Leki nasnyalik ma namtoran Feni feuny, betno nlury far weri balisy a. Lama rait balisy a Leki nfalak ber Feni, "Mumin ye ma mujak ma la konry bunir ber ko. Ma farlan lete nruany a nma e, ka mufwayak nema tafla."



Kera segera duduk di punggung kura-kura dan mereka menyeberangi sungai. Sesampainya di seberang kera berkata kepada kura-kura, "Tunggu dan berjaga-jagalah di sini, nanti kubawakan buah-buahan untukmu. Dan jika pemilik kebun ini datang, teriaklah supaya kita lari."